

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.¹

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai sesuatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati /memiliki/berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, gaya gerak yang mendorong seseorang

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957

menghadapi atau berurusan dengan orang kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.² Menurut Mahfudh salahudin, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.³

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan memperelajari maupun membutuhkan lebih lanjut. Menurut H. C Witherington, minat berarti kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya⁴. Sedangkan menurut sadirman A. M mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.⁵

Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang di bentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang. Minat adalah

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 121

³ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45

⁴ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksa Baru, 1985), h. 135

⁵ Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76

suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang yang bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai rasa senang. Orang yang minat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu⁶.

ada daya penarikan dari objek,⁷ minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh.⁸

Ada beberapa definisi yang di temukan oleh para ahli tentang minat. Crow dan crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang menghadapi atau berurusan dengan orang kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹ Menurut Mahfudh salahudin, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.¹⁰

⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 262

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 180

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 121

¹⁰ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut. Menurut H. C Witherington, minat berarti kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya¹¹. Sedangkan menurut sadirman A. M mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹²

Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang di bentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang yang bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai rasa senang. Orang yang minat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu¹³.

¹¹ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksa Baru, 1985), h. 135

¹² Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76

¹³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.

Sedangkan menurut muhibbin syah, minat adalah kecenderungan dan kegairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Menurut sumadi suryabrata, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.¹⁵

2. Macam-Macam Minat

- Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut.
- Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

¹⁴Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan *Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.136

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Psikolog*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 68

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang yang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan dari pada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
- Perbedaan hobi dan kegemaran, artinya bagaimana seseorang itu menggunakan waktu senggangnya.
- Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria, misalnya dalam pola belanja.
- Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas benda dan seseorang.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow ada tiga faktor-faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, missal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya, minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emnosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas. Tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan akan menghilangkan minat terhadap tersebut.¹⁶

Hurlock, berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu . . .*, h. 264

kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa. Hal ini dapat disimpulkan dengan kata lain minat merupakan proses instristik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu, pada surat Ar-Ra'ad ayat 11 di jelaskan :

سَوَاءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ أَسْرَأَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ
بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ ﴿١١﴾

“Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan Ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari”.

Menurut Slameto faktor-faktor yang memengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu. Faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- a. Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.
- b. Pengetahuan merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan konsumen mencakupi

susunan luas informasi seperti ketersediaan dan karakteristik produk dan jasa, dimana dan kapan untuk membeli dan bagaimana menggunakan produk.

c. Motivasi atau dorongan

2. Situasi pribadi terutama perasaan emosional individu

Faktor eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terletak diluar dari individu. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari:

a. Faktor keluarga

Keluarga memegang peran penting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan ini mampu memunculkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁷

3. Aspek-Aspek yang Terdapat dalam Minat Minat

terbagi menjadi tiga aspek yaitu:

- Ketertarikan (interest) yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- Keinginan (desire) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki.
- Keyakinan (conviction) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan dari produk yang ingin dibeli.¹⁸

4. Macam-macam Minat Minat

dibagi menjadi 2 yaitu:

- Minat primitif atau biologis

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktivitas.

¹⁷ Slameto, *Belajar . . .*, h. 54

¹⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180-183.

Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

- Minat kultural atau sosial

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik di tandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.¹⁹

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “society” asal kata “socius” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “syirk” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.²⁰

Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia

¹⁹ Whitherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1999), 136-137.

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157

sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.²¹

Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan²². Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut :

- Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.²³

²¹ M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, (Bandung: Eresco, t.th), hlm. 63.

²² Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm. 11.

²³ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidupbersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.²⁴

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
- 20
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental

²⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*,(Jakarta, Rajawali,1990), hlm. 162 .

yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 22). Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan

2. Teori Masyarakat

Teori Masyarakat Di dalam Islam diungkapkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar diantara mereka saling mengenal

dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (Al-Hujurat : 13).²⁵

Ayat diatas memberikan penjelasan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai semua manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegri-negri bukan supaya kamu berperang-perangan melainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasih-kasih antara satu dengan yang lain.

Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Oleh sebab itu patutlah segala bangsa insaf, bahwa mereka

²⁵ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: P.T. Parca, 1983), hlm. 518.

dajadikan Allah bukanlah untuk berperang-perangan melainkan untuk berkenalan antara satu dengan yang lain.²⁶

a. Faktor-faktor / unsur-unsur masyarakat :

- Beranggotakan minimal dua orang.
- Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturanaturan hubungan antar anggota masyarakat.
- Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

b. Ciri / kriteria masyarakat yang baik, Diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan / disebut sebagai masyarakat :

- Ada sistem tindakan utama
- Saling setia pada system tindakan utama
- Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota

²⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hlm. 766.

- Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/ reproduksi manusia.

3. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam individu.²⁷

Karakter masyarakat merupakan kelompok kehidupan yang sangat kompleks dengan berbagai kemungkinan yang mempengaruhinya, sehingga wajar ketika karakter masyarakat terbentuk karena terjadi singgungan dalam kehidupan masyarakat.

4. Berikut adalah beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli:

- Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, masyarakat adalah kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.

²⁷ Zamakhsyari, Op. Cit., hlm. 30

- Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- Menurut M.J. Heskovits, masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.
- Menurut Paul B. Horton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan yang kelompok itu.²⁸

5. Masyarakat sebagai tempat antar Hubungan Sosial

Pada setiap masyarakat, jumlah sekelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, disamping itu individu dan atau kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut.

²⁸Definisi Masyarakat (<http://definisisimu.blogspot.co.id/2012/09/definisi-masyarakat.html>)

a. Kelompok primer dan sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang di tandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat dan bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi tadi adalah peleburan individu-individu dalam satu kelompok-kelompok sehingga tujuan individu adalah juga tujuan kelompok yang tidak saling mengenal antar hubungan langsung karena itu disebut kelompok sekunder.²⁹

b. In Group dan Out Grup

In group atau kelompok dalam adalah setiap kelompok yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasi dirinya sendiri, sedangkan out group atau kelompok luar adalah semua yang berada di luar kelompok dalam. Kelompok luar yang diartikan oleh individu merupakan lawan dari kelompok dalam, sering dihubungkan dengan istilah kelompok "*mereka*" sedangkan kelompok dalam menyebutkan dirinya kelompok "*kami*".³⁰

²⁹ Hartomo dan Arnicun Aziz, Ilmu Sosial . . . , h. 94

³⁰ Hartomo dan Arnicun Aziz, Ilmu Sosial . . . , h. 96

c. Gemeinschaft dan Gesellschaft

Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama dimana terdapat unsur pengikat berupa hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan kekal Gesellschaft dapat diartikan sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti ikatan semacam ini memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbal balik seperti ikatan pedagang, serikat buruh dan sebagainya.³¹

d. Formal Group dan Informal Group

Formal group adalah suatu kelompok sosial yang di dalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja dibuat dalam rangka untuk mengatur antar hubungan para anggotanya. Sedangkan informal grup adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi pasti (permanen).³²

e. Community

Community adalah kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat (local).³³

³¹ Hartomo dan Arnicun Aziz, Ilmu Sosial . . . , h. 97

³² Hartomo dan Arnicun Aziz, Ilmu Sosial . . . , h. 98

³³ Hartomo dan Arnicun Aziz, Ilmu Sosial . . . , h. 98

f. Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang berada sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat perkotaan, selanjutnya perbedaan antara desa dan kota adalah tidak tetap, karena yang dimaksud dengan desa itu tak akan pernah memiliki sifat pedesaan secara terus-menerus.³⁴

g. Kerumunan dan publik

Kerumunan adalah kehadiran yang bersifat fisik. Sedangkan publik adalah kelompok yang cerai berai dan tidak terkumpul.³⁵

C. Asuransi Konvensional

1. Pengertian asuransi

asuransi konvensional, ada baiknya Anda mengetahui terlebih definisi dari asuransi itu sendiri. Secara definisi, asuransi adalah perjanjian antara pihak perusahaan

³⁴ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .*, h. 99

³⁵ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .*, h. 99

(penanggung) dengan pemegang polis (tertanggung). Perjanjian inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagi penerima premi, dalam hal ini adalah pihak perusahaan, sebagai imbalan untuk mengganti atau mengurangi kerugian.

Di perjanjian itu pula, pemegang polis akan mendapatkan pertanggungan atas risiko kerusakan, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung. Dengan begitu, saat seseorang mengasuransikan sesuatu, baik itu dirinya sendiri, keluarganya, harta bendanya, dan lainnya, maka ia menyerahkan atau membagi kerugian dengan perusahaan asuransi.³⁶

Sementara, asuransi konvensional adalah produk asuransi yang lebih mengedepankan prinsip jual-beli risiko (transfer risk). Artinya, premi yang dibayarkan tertanggung bertujuan untuk mengalihkan risiko ekonomis ke perusahaan asuransi. Atau dengan kata lain, tertanggung membeli atau bergabung sebagai peserta asuransi akan ditanggung risiko ekonomis sepenuhnya oleh perusahaan asuransi. Hal ini tentu

³⁶<https://www.pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/proteksi/read/asuransi-konvensional>

berbanding terbalik dengan konsep asuransi syariah yang lebih mengedepankan sharing risk.

2. Unsur Asuransi

Asuransi memiliki 3 unsur utama, yaitu premi asuransi, polis asuransi, dan klaim asuransi.

- a. Premi asuransi adalah iuran biaya yang harus dibayarkan oleh nasabah selama jangka waktu yang sudah disepakati. Biasanya premi bisa dibayarkan secara bulanan, semesteran, hingga tahunan.
- b. Sementara itu, polis asuransi adalah dokumen sah yang mengatur tentang perjanjian asuransi. Mulai dari nilai manfaat, besaran premi, risiko yang ditanggung, hingga pengecualian (risiko yang tidak ditanggung oleh asuransi). Polis asuransi bersifat legal dan mengikat secara hukum. Jika ada pihak yang menyalahi aturan polis, maka pihak lainnya berhak untuk menghentikan kerja sama atau bahkan menggugat pihak tersebut.
- c. Klaim asuransi adalah proses pengajuan resmi kepada pihak perusahaan asuransi ketika nasabah mengalami risiko yang ditanggung dalam polis asuransi. Jika klaim asuransi yang

dibuat sesuai dengan ketentuan tertera dalam polis, maka perusahaan asuransi akan memberikan sejumlah uang sebagai ganti rugi atas risiko finansial yang dialami nasabah.³⁷

3. Fungsi asuransi

Fungsi asuransi yang utama adalah untuk membantu kamu mengatasi risiko tak terduga dalam hidup. Asuransi memang tidak menjamin bahwa risiko tersebut akan hilang, tapi setidaknya kamu bisa meminimalisir kerugian finansial yang dialami akibat risiko tersebut.

bahwa fungsi asuransi bukanlah sebagai suatu kepastian bahwa uang kita akan kembali dan dalam jumlah lebih besar. Peran utama dari asuransi bukanlah untuk mendapatkan uang lebih banyak, seperti investasi, tetapi berfokus pada perlindungan atas risiko yang kita tidak bisa prediksi.

Dengan kata lain, asuransi merupakan cara kita untuk expect the unexpected (mempersiapkan hal yang tidak bisa kita persiapkan). Mulai dari risiko kecelakaan, risiko jatuh sakit, hingga risiko kehilangan pencari nafkah utama di keluarga. Semuanya ini risiko yang dicover oleh asuransi

³⁷ <https://superyou.co.id/blog/keuangan/apa-itu-asuransi/>

4. Jenis asuransi

Ada banyak jenis asuransi yang tersedia. Risiko yang dilindungi setiap asuransi pun berbeda-beda. Namun, pada dasarnya berikut beberapa jenis asuransi yang paling umum dimiliki orang:

- a. Asuransi kesehatan. Dengan risiko penyakit yang bisa terjadi pada siapapun dan biaya kesehatan yang meningkatkan, tidak heran jika jenis asuransi yang satu ini sangat populer.
- b. Asuransi jiwa. Biasanya dipakai untuk melindungi risiko meninggal dunia bagi pencari nafkah utama di dalam keluarga.
- c. Asuransi pendidikan. Menabung untuk biaya pendidikan yang kian tinggi semakin sulit, karena itu tidak ada salahnya jika kamu memulai menabung untuk asuransi pendidikan si kecil.
- d. Asuransi rumah. Rumah menjadi salah satu kebutuhan primer. Tidak hanya kita, tapi barang yang kita punya pun bisa mengalami risiko. Maka dari itu, asuransi rumah menjamin kerusakan dadakan pada rumah kamu, seperti kebakaran, pencolongan, dan lainnya.

- e. Asuransi kendaraan. Sama seperti rumah, kendaraan juga rentan untuk rusak tak terduga, misalnya risiko kecelakaan atau pencurian.
- f. Asuransi kecelakaan. Selain kendaraan, kamu butuh melindungi diri kamu juga dari risiko finansial kecelakaan. Jika motor kamu perlu perbaikan, kamu juga mungkin membutuhkan biaya medis untuk risiko yang mungkin ada.
- g. Asuransi penyakit kritis. Walaupun kita mencoba untuk hidup sehat mungkin, setiap orang tetap mempunyai risiko untuk terkena penyakit kritis. Mulai dari stroke, kanker, hingga penyakit jantung, semua penyakit kritis ini bersifat tak terduga. Biaya untuk membayar tagihan rumah sakitnya pun tidak sedikit, karena itu membutuhkan asuransi.
- h. Asuransi perjalanan. Biasanya jenis asuransi yang satu ini dijual bersamaan dengan tiket kendaraan yang kamu beli. Baik kereta, kapal, maupun pesawat, semuanya mempunyai pilihan asuransi perjalanan untuk proteksi delay atau kerusakan pada bagasi.³⁸

³⁸ <https://superyou.co.id/blog/keuangan/apa-itu-asuransi/>

5. Klasifikasi Risiko dalam Asuransi

Dalam asuransi risiko (risk) diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

- Risiko Murni (Pure Risk)

Karakteristik dari pure risk adalah risiko bila itu memang terjadi pasti menimbulkan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak akan menimbulkan kerugian maupun tidak akan menimbulkan keuntungan. Artinya dalam pengertian risiko murni, maka kerugian pasti terjadi. Contoh dari risiko ini adalah kebakaran, kecelakaan, bangkrut dan lain sebagainya.

- Risiko Spekulatif (Speculative Risk)

Kebalikan dari risiko murni, risiko spekulatif masih mengandung dua kemungkinan jika peristiwa yang dianggap risiko tersebut benar-benar terjadi. Misalnya ketika berinvestasi saham di bursa efek, maka peristiwa atau proses investasi tersebut akan menimbulkan risiko spekulatif, yaitu di satu sisi ada kemungkinan untung secara finansial dan di lain sisi ada risiko kerugian.

- Risiko Khusus (Particular Risk)

Risiko khusus adalah suatu risiko yang dampak maupun penyebabnya hanya mempengaruhi lingkungan lokal (pribadi) baik secara kuantitas maupun kualitas. Contohnya adalah pengangguran ataupun seorang pencuri. Ketika seseorang mencuri maka risiko yang ditimbulkan hanya mempengaruhi individu tersebut.

- Risiko Fundamental (Fundamental Risk)

Kebalikan dari risiko khusus, risiko fundamental akan menimbulkan dampak yang sangat luas. Risiko ini bisa disebabkan oleh faktor atau pihak tertentu seperti bencana alam, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya.

- Risiko Individu (Individual Risk)

Risiko individu adalah berbagai macam kemungkinan yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi kapasitas finansial seseorang, harta kekayaannya maupun risiko tanggung-jawab. Individual risk dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu personal risk, property risk dan liability risk. Dalam personal risk

sering kali dikaitkan dengan pengaruh suatu hal atau kemungkinan-kemungkinan yang secara langsung akan berdampak pada individu tertentu, seperti finansial seseorang. Contoh risiko pribadi adalah cacat fisik, kehilangan pekerjaan, meninggal dunia dan lain sebagainya.

- Risiko Harta (property risk)

Merupakan kerugian yang terkait dengan kepemilikan suatu benda akibat kehilangan, pencurian ataupun kerusakan. Risiko harta dapat dikategorikan lagi menjadi dua jenis yaitu kerugian secara langsung (direct losses) dan kerugian tak langsung (consequential).

- Risiko Tanggung-Gugat (liability risk)

Merupakan risiko tanggung-jawab yang harus kita berikan kepada pihak lain. Dengan kata lain, risiko ini untuk menanggung kerugian orang lain akibat ulah atau hal yang kita sebabkan. Misalnya, dalam peristiwa kecelakaan, ketika Anda menabrak orang lain maka ini disebut dengan risiko tanggung-gugat (liability risk).

6. Risiko yang Mendapatkan Perlindungan dari Perusahaan Asuransi

Terkait dengan berbagai risiko yang telah dijelaskan di atas, kemudian ada beberapa pertanyaan yang sering muncul terkait dengan asuransi. Apakah semua risiko di atas dapat dialihkan kepada perusahaan asuransi? Maka jawabannya adalah tidak bisa. Hanya risiko fundamental dan risiko murni saja yang bisa diasuransikan dengan syarat-syarat tertentu, sebagai berikut:

- Risiko harus terjadi dengan ketidaksengajaan dan tidak bisa diprediksi
- Risiko yang dapat ditanggung harus berifat homogen dan umum terjadi
- Dampak dari risiko tersebut bisa dinilai dengan uang atau secara finansial
- Harus ada obyek yang dipertanggungkan atau yang diasuransikan misalnya harta benda, sakit, kerugian dan lain sebagainya.
- Obyek yang diasuransikan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku dan kepentingan umum. Misalnya, narkoba tidak bisa dijadikan sebagai obyek asuransi.

- Premi yang dibebankan harus sesuai dengan tingkat risiko yang diasuransikan. Meskipun pertanggunggaan boleh melebihi harga atau kepentingan yang sebenarnya, namun hanya dalam batas tertentu saja (asuransi ganda).

7. Kelebihan dan Kekurangan Asuransi Konvensional

Adapun kelebihan dari asuransi dengan prinsip konvensional ini meliputi:

- Memiliki lebih banyak pilihan pengelolaan dana

Asuransi dengan prinsip konvensional memiliki lebih banyak pilihan pengelolaan dana. Pasalnya, premi yang disetorkan akan dialihkan ke biaya dan investasi, atau hal lain untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun, pengelolaan dana ini tentunya sudah mendapatkan persetujuan dari peserta asuransi.

- Memberikan keuntungan yang besar

Kelebihan asuransi dengan prinsip konvensional berikutnya adalah dapat memberikan keuntungan yang besar. Ini karena instrumen investasi yang digunakan dalam pengelolaan dana preminya jauh lebih beragam, sehingga keuntungan yang dihasilkan pun akan lebih besar pula.

Biasanya, instrumen investasi yang memberikan imbal hasil besar berasal dari sektor utang, seperti obligasi.

- Mengedepankan praktik jual-beli

Seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi, premi yang dibayarkan peserta asuransi konvensional dipakai untuk membeli risiko kepada perusahaan asuransi. Sehingga, secara sepenuhnya perusahaan akan menanggung risiko, baik atas nama pribadi, keluarga, kesehatan, jiwa, hingga harta benda yang diasuransikan.

Sementara pada asuransi syariah, premi yang dibayarkan peserta akan menjadi dana hibah. Yang artinya, premi tadi akan digunakan untuk menolong nasabah lain yang sedang tertimpa masalah atau musibah. Konsep seperti ini sebenarnya tidak terlepas dari prinsip asuransi syariah itu sendiri yang mengedepankan lebih tolong-menolong (sharing risk).

- Memberikan bonus tambahan jika tidak ada klaim sampai polis berakhir

Dalam asuransi konvensional dikenal dengan istilah no-claim bonus. No-claim bonus sendiri dapat diartikan sebagai pemberian kompensasi kepada peserta yang tidak

mengajukan klaim sampai jangka waktu tertentu. Pemberian kompensasi ini sebagai bentuk penghargaan perusahaan atas kewaspadaan dan kehati-hatian bertanggung dalam menjaga aset yang diasuransikan.³⁹

D. Asuransi Syariah

1. Sejarah Asuransi Syariah

Sejarah terbuktinya asuransi syariah dimulai sejak 1979 ketika sebuah perusahaan asuransi di Sudan, yaitu Sudanese Islamic insurance pertama kali memperkenalkan asuransi syariah di wilayah Arab.

Setelah itu, pada 1981 sebuah perusahaan asuransi jiwa di Swiss bernama Dar Al-Maal Al-Islami memperkenalkan Asuransi Syariah di Jenewa. Diiringi oleh penerbitan asuransi syariah kedua di Eropa yang diperkenalkan oleh Islamic Takafol Company (ITC) di Luksemburg pada tahun 1983. Di Asia sendiri, Asuransi syariah pertama kali diperkenalkan di Malaysia pada tahun 1985 melalui sebuah perusahaan asuransi jiwa bernama Takaful Malaysia.

³⁹ <https://www.pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/proteksi/read/asuransi-konvensional>

Berdirinya bank muamalat Indonesia pada 1992 (tepatnya bulan juli) memunculkan pemikiran baru di kalangan ulama dan praktisi ekonomi syariah ketika itu untuk membuat asuransi Islam. Pada 27 juli 1993 dibentuk tim TEPATI (Tim Pembentukan Takaful Indonesia) yang disponsori oleh Yayasan Abdi Bangsa (ICMI), Bank Muamalat, Asuransi Tugu Mandiri, dan Departemen keuangan (yang pada saat itu diwakili oleh pejabat Depkeu, Firdaus Djaelani dan karnaen A Perwataadmaja). Selanjutnya, beberapa orang anggota tim TEPATI berangkat ke Malaysia untuk mempelajari operasional asuransi islam yang sejak 1984 telah beroperasi dan didukung penuh oleh Malaysia.

Akhirnya pada 24 febuari 1994, berdirilah PT syarikat Takaful Indonesia sebagai holding company dengan Direktur Utana, yaitu PT Asuransi syariah Takaful keluarga (berdiri 25 agustus 1994, dan diresmikan oleh menteri keuangan mar'ie Muhammad) dan PT Asuransi Takaful Umum (berdiri pada 2 juni 1995, dan diresmikan oleh Menristek/ketua BPPT BJ Habibie di Hotel Shangri La).

2. Pengerian Asuransi Syariah

Dalam bahasa arab, Asuransi disebut At-Ta'miin yang berasal dari kata amanah yang berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman dan rasa takut. Istilah men-ta'miin-kan sesuatu berarti seseorang memberikan uang cicilan agar ia atau orang yang ditunjuk menjadi ahli warisnya mendapatkan ganti rugi atas hartanya yang hilang. Sedangkan pihak yang menjadi bertanggung disebut mu'amman lahu atau musta'min.

Praktik asuransi syariah merupakan jawaban atas kebutuhan kaum muslim dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko secara islami. Asuransi syariah dengan penerapan prinsip dasar yang tidak bertentangan dengan syariah syariat islam memiliki kemaslahatan yang lebih banyak untuk semua umat, tidak hanya umat muslim semata (Agus, 2017: 28). Menurut M. Nur Rianto (2012) Asuransi Syariah memiliki beberapa ciri Utama :

- Akad Asuransi Syariah bersifat Tabarru
- Akad asuransi syariah ini bukan akad mulzim (Perjanjian yang wajib dilaksanakan) bagi kedua belah pihak.

- Dalam asuransi syariah tidak ada pihak yang lebih kuat karena semua keputusan dan aturan diambil menurut izin jamaah, seperti dalam asuransi Takaful.
- Akad asuransi syariah bersih dari maysir, gharar, dan riba - Asuransi syariah bernuasa kekeluargaan.

Asuransi Syariah juga sering juga sering disebut asuransi takaful secara bahasa, takaful menurut pengertian muamalah berarti saling memikul risiko diantara sesama muslim sehingga antara satu dengan lainnya dilakukan atas dasar tolong-menolong dalam kebaikan dengan cara, setiap orang mengeluarkan dana kebijakan (tabbaru) yang ditunjukan untuk menanggung risiko tersebut. Takaful dengan pengertian seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt.

QS Al-Maidah (5): 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَىٰ وَلَا أَلْفَلَيْدٍ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ

الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

3. Dasar-dasar Syar’I Asuransi Syariah

Perintah Allah Swt. Untuk mempersiapkan hari depan.

Allah Swt.

Berfirman QS. An-Nisaa (04):09

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

4. Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah tidaklah jauh berbeda dengan prinsip dasar yang berlaku pada konsep ekonomi secara keseluruhan dan bersifat mayor. Hal ini disebabkan, karena kajian asuransi syariah merupakan turunan (minor) dari konsep ekonomi Islam.

Ada lebih kurang 9 (Sembilan) prinsip dasar asuransi syariah yang dikenal selama ini, yaitu:

a. Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid (unity) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariah Islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid, artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

b. Keadilan (*Justice*)

Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara tertanggung dan penanggung (perusahaan asuransi).

c. Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

Seseorang yang menutup perjanjian asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian.

d. Kerja Sama (*Cooperation*)

Prinsip kerja sama (*cooperation*) merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literature ekonomi Islam. Kerjasama dalam bisnis asuransi dapat berwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara tertanggung dan penanggung.

e. Amanah (*Trustworthy/Al-Amanah*)

Prinsip amanah dapat terwujud nilai-nilai akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Nasabah perlu amanah dalam aspek risiko yang menyimpannya. Jangan sampai nasabah tidak amanah dalam arti mengada-ngada sesuatu seolah-olah telah terjadi evenemen, atau merekayasa

sebuah kejadian yang menimpa harta benda nasabah kemudian mengajukan klaim pada perusahaan asuransi.

f. Kerelaan (*Al-Ridha*)

Kedua belah pihak dalam asuransi harus saling ridha. Asuransi syariah menjadikan tolong-menolong memiliki arti luas dan mendalam, karena semuanya menolong, bekerja sama, serta bertransaksi dengan ikhlas dan ridha pula.

g. Larangan Riba

Riba merupakan bentuk transaksi yang harus dihindari sejauh-jauhnya, khususnya dalam berasuransi. Prinsip ini merupakan prinsip yang sangat penting karena berlaku bagi semua bisnis syariah.⁴⁰

h. Larang Maisir (*Judi*)

Asuransi jika dikelola secara konvensional akan memunculkan unsur maisir (gambling). Kosep dasar yang digunakan dalam asuransi konvensional adalah konsep transfer of risk.

⁴⁰ Rikza maulan, “*Nilai-nilai dalam pengelolaan Asuransi Syariah*”. Dalam <http://asuransisyariah.myblogrepublika.com//2009/04/16/nilai-nilai-dalam-pengelolaan-asuransi-syariah/>. diakses pada tanggal 4 agustus 2014, jam 10:44 AM

i. Larangan Gharar (*Ketidakpastian*)

Gharar adalah ketidakjelasan. Risiko dalam asuransi adalah termasuk ketidakjelasan, karena risiko bisa terjadi juga bisa tidak. Menurut ketentuan syariat Islam, transaksi yang mengandung aspek ketidakjelasan dilarang. Akad atau konsep yang di gunakan adalah transfer of risk. Sedangkan jika menggunakan konsep sharing of risk, ketidakjelasan tidak menjadi gharar.

5. Manfaat Asuransi

Pada umumnya memiliki asuransi memiliki banyak manfaatnya yaitu mendapatkan perlindungan atas resiko, memberikan rasa aman dan tentram, dan dapat juga sebagai tabungan atau investasi apabila terdapat investasi dalam produknya. Namun disisi lain asuransi syariah memiliki keunggulan antara lain:

- Tidak berlaku sistem “dana hangus”

Dana kontribusi (premi) yang disetorkan sebagai tabarru' dalam asuransi syariah tidak hangus meskipun tidak terjadi klaim selama masa perlindungan. Dana yang telah

dibayarkan oleh pemegang polis tersebut akan tetap diakumulasikan dan merupakan milik pemegang polis (peserta) secara kolektif.

- **Transparansi pengelolaan dana**

Perusahaan asuransi syariah wajib mengelola dananya dengan transparan, baik kontribusi penggunaan dananya maupun pembagian hasil investasinya. Apabila terjadi surplus underwriting, maka pembagian nisbahnya juga dibagikan kepada para peserta secara transparan.

- **Pengelolaan dana yang islami**

Asuransi syariah harus mengelola dananya dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip fiqh Islam dengan menghindarkan dari maisir (judi), gharar (ketidakpastian), dan riba (bunga). Dana investasi peserta asuransi juga tidak dapat diinvestasikan pada saham dari emiten yang memiliki kegiatan usaha perdagangan/jasa yang dilarang menurut prinsip syariah.

6. Produk Asuransi Syariah

Saat ini sudah sangat beragam produk dari asuransi syariah, berikut ini produk asuransi syariah yang beredar pada umumnya :

- Asuransi Jiwa Syariah

Perusahaan asuransi akan memberikan manfaat berupa uang pertanggungan kepada ahli waris apabila peserta asuransi meninggal dunia.

- Asuransi Pendidikan Syariah

Dengan asuransi ini dana pendidikan akan telah disepakati akan diberikan kepada penerima hibah (Anak) sesuai dengan jenjang pendidikan. Ahli waris juga tetap akan mendapatkan manfaat dana pendidikan apabila peserta asuransi meninggal dunia.

- Asuransi Kesehatan Syariah

Asuransi yang akan memberikan santunan atau penggantian jika peserta asuransi sakit, atau kecelakaan.

- Asuransi dengan Investasi (unit link) Syariah

Produk yang memberikan manfaat asuransi dan manfaat hasil investasi. Sebagian premi yang dibayar dalam investasi

ini dialokasikan untuk dana tabarru' dan sebagian dialokasikan sebagai investasi peserta.

- Asuransi Kerugian Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung atas kerugian harta benda yang dipertanggungjawabkan.

- Asuransi Syariah Berkelompok

Asuransi ini dirancang khusus untuk peserta kumpulan seperti perusahaan, organisasi, maupun komunitas. Dengan jumlah peserta yang lebih banyak asuransi ini lebih murah bila dibandingkan dengan asuransi syariah individu.

- Asuransi Haji dan Umroh

Asuransi ini memberikan perlindungan finansial bagi jama'ah haji/umroh atas musibah yang terjadi selama menjalankan ibadah haji/umroh. Khusus asuransi haji telah diatur melalui fatwa MUI nomor 39/DSN-MUI/X/2002 tentang asuransi haji agar para jamaah mendapatkan ketenangan selama menjalankan ibadah haji.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam. Adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah: penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fitro, dengan judul “Pandangan Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentang Asuransi Jiwa Syariah”, 2009, penelitian pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Mengungkapkan bahwa asuransi syariah sangat berbeda dengan asuransi konvensional, baik itu dilihat [ada segi akad, pelaksanaan, konsep serta prinsip yang di gunakan. Alasan yang dominan pada polemic yang terjadi di kalangan ulama adalah menganggap asuransi jiwa syariah bukanlah mendahului takdir, serta dengan adanya akad tabbaru’ maka unsur gharar yang terdapat pada asuransi konvensional sudah tereliminir.

Dosen yang pernah mengajar fiqh muamalah atau dosen yang menjadi peserta asuransi syariah dan asuransi konvensional dari pada dosen yang tidak pernah mengajar fiqh muamalah dan tidak menjadi peserta asuransi. Selanjutnya penelitian yang di tulis

oleh Septi Nur Wulandari, dengan judul “Pengaruh Besaran Premi”, klaim dan akad pada Asuransi terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah”, 2013, penelitian pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Mengungkapkan bahwa berdasarkan, klaim, risiko, dan akad tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah dalam memilih produk asuransi.

